

**PSIKOLOGI PENDIDIKAN**  
**MODUL PERKULIAHAN SESI 11**  
**MOTIVASI, PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN**  
**Lita Patricia Lunanta, M. Psi**

Pada bagian ini kita akan mempelajari mengenai

Menjelajahi Motivasi

Apakah Motivasi?

Perspektif Mengenai Motivasi

Proses Prestasi

Motivasi Ekstrinsik dan Instrinsik

Atribusi

Penguasaan Motivasi dan Pola Pikir

Efikasi Diri

Penetapan Tujuan, Perencanaan, dan Pengawasan Diri

Harapan

Nilai dan Tujuan

Motivasi, Hubungan, dan Konteks Sosiokultural

Motif Sosial

Hubungan Sosial

Konteks Sosiokultural

Menjelajahi kesulitan Prestasi

Siswa Berprestasi Rendah dan Memiliki Harapan Rendah untuk Sukses

Siswa yang Melindungi Kepantasan Diri dengan Menghindari Kegagalan

Siswa yang Menunda

Siswa yang Perfeksionis

Siswa dengan Kecemasan Tinggi

Siswa yang Tidak Tertarik atau Terasing

Tujuan dari mempelajari motivasi, pengajaran, dan pembelajaran adalah agar mahasiswa dapat

1. Mendefinisikan motivasi, dan membandingkan perspektif perilaku, humanistik, kognitif, dan sosial terhadap motivasi
2. Mendiskusikan proses penting dalam memotivasi prestasi
3. Menjelaskan bagaimana hubungan dan konteks sosiokultural mendukung atau melemahkan motivasi
4. Mengetahui cara membantu siswa dengan kesulitan berprestasi

Motivasi merupakan komponen penting dalam aspek pengajaran dan pembelajaran. Siswa tanpa motivasi tidak akan mengerahkan upaya yang dibutuhkan untuk belajar.

Siswa dengan motivasi tinggi bersemangat masuk sekolah dan tersedap dalam proses pembelajaran.

## **MENJELAJAHI MOTIVASI**

Apakah sesungguhnya motivasi itu? Pada bagian ini kita akan membahas definisinya dan perspektif yang ada mengenai motivasi

### **Apakah Motivasi?**

Motivasi melibatkan proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Motivasi di kelas terkait dengan alasan siswa berperilaku dengan cara tertentu dan sejauh mana perilaku mereka diberi energi, diarahkan, dipertahankan. Jika siswa tidak menyelesaikan tugas karena bosan, terjadi kekurangan motivasi. Jika siswa menghadapi tantangan dalam meneliti dan menulis tugas akhir, tetapi bertahan dan mengatasi rintangan, berarti terdapat motivasi.

### **Perspektif Mengenai Motivasi**

Mari kita mengeksplorasi empat perspektif dalam menjelaskan motivasi, mulai dari perspektif perilaku, humanistik, kognitif, dan sosial.

#### Perspektif Perilaku

Perspektif perilaku menekankan imbalan dan hukuman eksternal seiring dengan kunci penentu motivasi siswa. Insentif adalah rangsangan positif atau negatif, atau peristiwa yang dapat memotivasi perilaku siswa. Para pendukung perspektif ini menekankan bahwa mereka meningkatkan minat dengan memberikan perhatian kepada perilaku yang tepat dan mengabaikan perilaku yang tidak pantas.

Insentif yang digunakan guru termasuk nilai, yang memberikan umpan balik kualitas pekerjaan siswa, dan berbagai kegiatan yang memberi apresiasi terhadap karya siswa, misalnya pemberian sertifikat, menampilkan karya siswa pada majalah dinding. Insentif juga dapat berupa kesempatan bagi siswa untuk melakukan hal yang istimewa, misalnya kesempatan untuk makan siang di luar sekolah bersama guru atau bebas bermain satu hari.

#### Perspektif Humanistik

Perspektif humanistik menekankan kemampuan pertumbuhan pribadi siswa, kemerdekaan untuk memilih takdir mereka, dan sifat-sifat positif (misalnya seperti peka terhadap orang lain). Perspektif ini sangat erat kaitannya dengan keyakinan Abraham Maslow (1954, 1971) bahwa terdapat kebutuhan dasar yang harus dipenuhi sebelum kebutuhan lebih tinggi dapat dipenuhi. Menurut hierarki kebutuhan Maslow, kebutuhan individu terpenuhi berdasarkan urutan ini

- Fisiologis
- Keamanan
- Cinta dan Rasa Memiliki
- Penghargaan
- Aktualisasi Diri

Dalam pandangan Maslow, siswa harus memenuhi kebutuhan pangan sebelum mereka dapat berprestasi. Pandangan ini menjelaskan mengapa anak-anak yang berasal dari pemukiman miskin atau keras cenderung kurang berprestasi di sekolah. Aktualisasi diri, kebutuhan Maslow yang paling tinggi dan paling sulit dipahami, adalah motivasi mengembangkan potensi penuh seseorang seiring dengan manusia. Dalam pandangan Maslow, aktualisasi diri hanya mungkin setelah kebutuhan yang lebih rendah telah terpenuhi. Maslow memperingatkan bahwa kebanyakan orang berhenti tumbuh dewasa setelah mereka mencapai harga diri yang tinggi dan karena itu tidak pernah mencapai aktualisasi diri. Ciri-ciri aktualisasi diri adalah sifat yang spontan, berpusat pada masalah dan tidak berpusat pada diri sendiri, dan kreatif. Gagasan bahwa kebutuhan manusia diatur secara hierarkis memang menarik namun tidak semua orang setuju dengan urutan Maslow.

### Perspektif Kognitif

Menurut perspektif kognitif, pikiran siswa mengarahkan motivasi mereka. Perspektif ini fokus pada berbagai gagasan seperti: motivasi internal siswa untuk berprestasi, atribusi mereka (persepsi tentang penyebab keberhasilan atau kegagalan), terutama persepsi bahwa usaha merupakan faktor penting dalam prestasi), dan keyakinan bahwa mereka dapat mengendalikan lingkungan secara efektif.

Perspektif kognitif juga menekankan pentingnya penetapan tujuan, perencanaan, dan pemantauan kemajuan menuju sasaran.

Perspektif perilaku melihat insentif eksternal yang menyebabkan motivasi siswa, perspektif kognitif berpendapat lain, bahwa tekanan eksternal tidak harus ditonjolkan. Menurut perspektif kognitif, siswa harus diberi lebih banyak kesempatan, tanggung jawab, serta mengendalikan hasil prestasi sendiri.

Perspektif kognitif seisi dengan ide RW White (1959) bahwa orang-orang termotivasi mengendalikan lingkungan mereka secara efektif, untuk menguasai dunia mereka, dan memproses informasi secara efisien. Konsep ini disebut konsep motivasi kompetensi. White mengatakan bahwa orang melakukan hal-hal karena mereka termotivasi secara internal untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungan. Hal ini menjelaskan mengapa manusia bersemangat sekali untuk melakukan inovasi dalam bidang ilmiah dan teknologi

### Perspektif Sosial

Perspektif sosial menekankan peran orang lain dalam motivasi. Apakah anda tipe yang termotivasi saat berada di tengah banyak orang? Apakah anda lebih suka tinggal di rumah sendirian? Kebutuhan afiliasi adalah motif untuk terhubung dengan orang lain. Hal ini terkait dengan membangun, memelihara, dan memulihkan hubungan pribadi yang dekat dan hangat. Kebutuhan siswa akan afiliasi atau keterkaitan tercermin dalam motivasi mereka menghabiskan waktu dengan rekan sebaya.

Siswa dengan hubungan interpersonal yang penuh perhatian dan mendukung di sekolah memiliki sikap akademik dan nilai yang lebih positif, serta lebih puas dengan sekolah.

Jika kita berbicara mengenai perspektif motivasi, ada baiknya kita mempertimbangkan semua perspektif yang ada ini, dan bahwa kita tidak hanya mengadopsi satu perspektif saja. Semua perspektif memberikan informasi yang relevan dengan pendidikan.

### **Review**

1. Apakah perilaku termotivasi?
2. Jelaskan secara singkat empat perspektif motivasi utama!

### **PROSES PRESTASI**

Minat terhadap motivasi di sekolah terpicu oleh perspektif kognitif dan penekanan untuk menemukan proses paling penting yang terkait dalam prestasi belajar siswa. Pada bagian ini, kita akan mempelajari beberapa strategi kognitif efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi. Kita juga akan melakukan eksplorasi perbedaan krusial antara motivasi ekstrinsik dan instrinsik. Kita juga akan menyinggung mengenai peran harapan dalam membentuk motivasi belajar siswa.

### **Motivasi Ekstrinsik dan Intrinsik**

Motivasi ekstrinsik terkait dengan melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (sebagai sarana untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman.

Motivasi intrinsik melibatkan motivasi internal dalam melakukan sesuatu demi minat sendiri (tujuan itu sendiri). Motivasi eksternal misalnya ketika siswa belajar keras untuk nilai yang baik. Motivasi internal misalnya ketika ia belajar karena menikmati mata pelajaran tersebut.

Motivasi intrinsik terkait dengan nilai dan skor tes standar yang lebih tinggi.

Sebaliknya, jika tujuan bersifat ekstrinsik, motivasi independen siswa menjadi lebih rendah dan persistensi pada tugas-tugas prestasi menjadi lebih rendah juga.

Motivasi dapat bersifat intrinsik atau ekstrinsik tidak lepas dari peran orang tua.

Mereka yang orang tuanya menyemangati secara intrinsik biasanya berhasil memiliki jenis motivasi ini.

Siswa lebih termotivasi belajar saat diberi pilihan, melibatkan diri dalam tantangan yang sesuai dengan kemampuan, dan menerima penghargaan yang memiliki nilai informasi, tetapi penghargaan tersebut tidak digunakan untuk kontrol. Pujian juga dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Empat jenis motivasi intrinsik antara lain

1. Penentuan nasib sendiri dan pilihan pribadi
2. Pengalaman dan aliran yang optimal
3. Minat
4. Keterlibatan kognitif dan tanggung jawab pribadi.

### Penentuan Nasib Sendiri dan Pilihan Pribadi

Dalam pandangan ini ,siswa harus percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena keberhasilan atau imbalan eksternal. Richard Ryan dan Edward Deci (2009) yang mencetuskan hal ini menganggap guru yang menciptakan situasi bagi siswa untuk terlibat dalam penentuan nasib sendiri dengan cara memberikan dukungan secara otonomi.

Motivasi internal dan minat intrinsik meningkat dalam tugas sekolah ketika siswa memiliki beberapa pilihan dan beberapa peluang untuk mengemban tanggung jawab pribadi dalam pembelajaran.

#### Strategi untuk meningkatkan penentuan nasib sendiri dan pilihan di kelas

1. Luangkan waktu untuk berbicara dengan siswa dan menjelaskan pentingnya kegiatan pembelajaran
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat pilihan yang berarti bagi mereka
3. Upayakan untuk memicu minat, kenikmatan ,dan rasa tantangan siswa.
4. Perhatikan perasaan siswa saat diminta melakukan sesuatu yang tidak ingin dilakukan
5. Kelolalah kelas secara efektif dengan cara yang memungkinkan siswa membuat pilihan pribadi
6. Tetapkan pusat pembelajaran di mana siswa dapat bekerja sendiri atau bersama dengan siswa lain pada proyek yang berbeda dan dapat memilih kegiatan dari daftar yang telah anda kembangkan.
7. Bentuklah kelompok minat yang dipilih sendiri dan biarkan siswa bekerja sama dalam proyek-proyek penelitian yang relevan
8. Gunakan bahasa yang informatif daripada yang mengendalikan

### Pengalaman dan Aliran yang Optimal

Mihaly Csikszentmihalyi (1990,1993) mempelajari pengalaman optimal orang selama lebih dari dua dekade dan kemudian mengusulkan berbagai gagasan relevan dalam memahami motivasi intrinsik. Orang-orang melaporkan bahwa pengalaman-pengalaman yang optimal melibatkan perasaan kegembiraan dan kebahagiaan yang mendalam. Csikszentmihalyi menemukan bahwa aliran paling sering terjadi jika orang mengembangkan penguasaan dan konsetnrasi saat melkaukan suatu kegiatan. Ia juga menemukan aliran ini terjadi saat tantangan tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah.

Catatan:

*Aliran/flow: In positive psychology, flow, also known colloquially as being in the zone, is the mental state of operation in which a person performing an activity is fully immersed in a feeling of energized focus, full involvement, and enjoyment in the process of the activity.*

#### Strategi untuk membantu siswa mengikuti aliran

1. Menjelaskan relevansi kegiatan ini kepada para siswa
2. Siswa bekerja dengan bahan
3. Guru yang baik: hubungan siswa telah ditetapkan dan dipertahankan
4. Guru membantu siswa untuk menetapkan tujuan proksimal
5. Siswa bekerja sama
6. Siswa menerima umpan balik yang konstruktif dari satu sama lain dan dari guru
7. Tantangan yang idel
8. Guru memiliki harapan yang tinggi bagi siswa
9. Guru mendukung otonomi memiliki dan kendali mereka atas tugas
10. Siswa memiliki persepsi kompetensi dan keberhasilan

### Minat

Minat juga telah sering diteliti, dan terdapat perbedaan antara *minat individu* yang dianggap relatif stabil, dan *minat situasional* yang diyakini dihasilkan oleh aspek-aspek tertentu kegiatan tugas. Minat individu bersifat jangka panjang dan cenderung bertahan dalam berbagai situasi, sedangkan minat situasional lebih tergantung pada kondisi yang ada.

Penelitian minat telah difokuskan terutama pada hubungan minat dengan pembelajaran. Minat terutama terkait dengan langkah-langkah pembelajaran yang mendalam, seperti mengingat ide utama dan menjawab pertanyaan pemahaman yang sulit, daripada belajar di tingkat permukaan.

Bagaimana teknologi dapat digunakan untuk merangsang minat siswa? Tugas-tugas autentik dapat mereka-reka dunia nyata atau kehidupan nyata sedekat mungkin dan mereka dapat memicu minat dan keingintahuan siswa. Siswa sering menganggap pengalaman pembelajaran berbasis teknologi seiring dengan kegiatan dunia nyata. Teknologi membantu siswa merasa bahwa pembelajarannya itu bersifat autentik.

### Keterlibatan Kognitif dan Tanggung Jawab Pribadi

Phyllis Blumenfeld dan rekan-rekannya (2006) mengusulkan variasi motivasi intrinsik yang berbeda. Mereka menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk terlibat secara kognitif dan bertanggung jawab atas pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa termotivasi dalam mencurahkan upaya untuk bertahan dan menguasai mata pelajaran daripada belajar secukupnya untuk lulus. Hal yang terpenting adalah menanamkan isi mata pelajaran dan keterampilan belajar dalam konteks yang bermakna, terutama situasi dunia nyata yang berkaitan dengan minat siswa

### Imbalan Motivasi Ekstrinsik dan Intrinsik

Setelah membahas sejumlah pandangan mengenai motivasi intrinsik, kita lihat apakah penghargaan di ruang kelas mungkin berguna juga dalam beberapa situasi. Penghargaan eksternal dapat berguna dalam mengubah perilaku. Namun, imbalan dapat merusak pembelajar dalam beberapa situasi.

Imbalan di ruang kelas dapat berguna. Dua kegunaannya antara lain:

1. Sebagai insentif untuk melibatkan dalam tugas-tugas, dalam hal ini tujuannya adalah untuk mengontrol perilaku siswa
2. Untuk menyampaikan informasi tentang penguasaan.

Saat imbalan yang ditawarkan memberikan informasi tentang penguasaan, perasaan kompetensi meningkat, berbeda dengan imbalan yang digunakan sebagai insentif. .

Penghargaan lisan juga dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi instrinsik siswa, terutama jika diberiakn tanpa jadwal yang dapat diduga.

### Persegeran Pengembangan Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik

Motivasi instrinsik mengalami penurunan seiring dengan anak-anak naik kelas. Penurunan terbesar terjadi dari kelas 6 ke kelas 7. Salah satu penjelasan mengapa ini terjadi adalah bahwa praktik pemberian nilai sekolah memperkuat orientasi motivasi eksternal. Makin siswa besar, makin fokus mereka kepada nilai, sehingga motivasi internalnya menurun.

Kelas 7 (SMP) juga terhadap lebih formal, lebih evaluatif, lebih impersonal, dan lebih kompetitif dibanding sekolah dasar. Siswa lebih membandingkan diri mereka dengan orang lain.

Guru juga lebih berusaha mengendalikan remaja saat perkembangan remaja sebenarnya membuat mereka berusaha lebih mandiri, hubungan guru dan siswa menjadi lebih impersonal saat siswa sedang mencari lebih banyak kebebasan dari orang tua mereka dan perlu lebih banyak dukungan dari orang dewasa lain di sekitarnya.

Bagaimana guru bisa membuat situasi lebih personal? Mungkin dengan mengenal siswa lebih baik dan menghubungkan minat mereka kepada konten akademis. Alangkah baiknya jika guru dapat memikirkan cara-cara untuk membuat pengaturan sekolah mereka lebih personal, kurang formal, dan lebih menantang secara intrinsik.

Kesimpulannya adalah bahwa guru harus mendorong siswa untuk menjadi termotivasi secara instrinsik. Demikian juga, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang meningkatkan keterlibatan kognitif siswa dan tanggung jawab dadlam diri sendiri untuk belajar.

Lebih jauh lagi, baik motivasi instrinsik dan ekstrinsik dapat terjadi bersamaan, sehingga siswa bisa belajar tekun dalam suatu mata pelajaran karena ia menikmati materi dan suka mempelajarinya (instrinsik) dan untuk mendapatkan nilai yang baik (ekstrinsik).

Hal ini menggiring kita kepada pengenalan proses kognitif lainnya yang terlibat dalam memotivasi siswa belajar

1. Atribusi
2. Penguasaan motivasi dan pola pikir
3. Efikasi diri
4. Penetapan tujuan, perencanaan, dan pemantauan diri,
5. Harapan

## **Atribusi**

Teori atribusi menyatakan bahwa individu termotivasi untuk menemukan penyebab performa dan perilaku sendiri. Atribusi dianggap penyebab tersebut. Siswa bagaikan ilmuwan intuitif, berusaha untuk menjelaskan penyebab di balik yang terjadi (Graham & Williams, 2009; Weiner, 2010). Pencarian penyebab atau penjelasan yang paling mungkin dimulai saat ada kejadian yang tak terduga dan penting berakhir dengan kegagalan, seperti saat seorang siswa yang baik mendapat nilai rendah. Beberapa penyebab yang paling sering disimpulkan dalam keberhasilan dan kegagalan adalah:

- Kemampuan
- Usaha
- Kemudahan atau kesulitan tugas
- Keberuntungan
- Mood
- Bantuan atau hambatan dari orang lain

Bernard Weiner (1986, 1992, 2010) mengidentifikasi tiga dimensi atribusi kausal

1. Lokus, apakah penyebabnya bersifat internal atau eksternal bagi pelaku
2. Stabilitas, sejauh mana penyebabnya tetap sama atau berubah
3. Pengendalian, sejauh mana individu dapat mengontrol penyebabnya.

Kombinasi ketiga hal ini menunjukkan kemungkinan-kemungkinan dalam siswa menjelaskan mengenai kegagalan atau keberhasilan.

Apa strategi terbaik bagi guru untuk digunakan dalam membantu siswa mengubah atribusi mereka?

Psikolog pendidikan sering merekomendasikan memberikan serangkaian rencana pengalaman prestasi kepada siswa saat teladan, informasi tentang strategi, praktik, dan umpan balik dapat digunakan untuk membantu mereka (1) berkonsentrasi pada tugas yang mereka lakukan daripada khawatir gagal, (2) mengatasi kegagalan dengan menelusuri kembali langkah mereka untuk menemukan kesalahan atau menemukan pendekatan lain, dan (3) mengaitkan kegagalan mereka untuk kurangnya upaya dan bukan karena kurangnya kemampuan.

## **Penguasaan Motivasi dan Pola Pikir**

Terlibat secara kognitif dan motivasi diri untuk memperbaiki diri tercermin pada remaja dengan penguasaan motivasi. Anak-anak ini juga memiliki pola pikir berkembang bahwa mereka dapat menghasilkan hasil yang positif jika mereka mencurahkan usaha.

### Penguasaan Motivasi

Ada dua macam tanggapan anak dalam keadaan sulit dan menantang. Sebagian menampilkan ciri-ciri yang berorientasi pada tugas, berkonsentrasi pada strategi pembelajaran dan proses pencapaian. Ciri ini ditunjukkan oleh mereka yang memiliki penguasaan motivasi. Mereka sering menginstruksikan diri untuk memperhatikan, untuk berpikir dengan hati-hati, dan mengingat strategi yang terbukti berhasil bagi mereka dalam situasi sebelumnya. Mereka merasa tertantang dan bersemangat dengan tugas-tugas yang sulit.

Sebaliknya, mereka dengan orientasi tidak berdaya tampak terperangkap oleh pengalaman kesulitan dan mereka mengatribusi kesulitan mereka karena kurangnya kemampuan. Ketika mereka melihat perilaku mereka pun, mereka sering menjadi merasa cemas dan memperburuk performa mereka.

Hal lain dalam motivasi terkait dengan memilih orientasi penguasaan atau orientasi performa. Anak dengan orientasi performa fokus pada menang dan bukan pada hasil prestasi. Anak dengan orientasi penguasaan merasa bahwa menang bukanlah segalanya.

Penguasaan dan performa tidak selalu saling berpisah. Siswa dapat berorientasi penguasaan dan performa, ditambah peneliti telah menemukan bahwa tujuan penguasaan dikombinasikan dengan tujuan performa sering menguntungkan keberhasilan siswa.

#### Pola Pikir

Pola pikir adalah pandangan kognitif yang dikembangkan individu untuk diri mereka sendiri. Ia menyimpulkan bahwa individu memiliki satu dari dua pola pikir:

- (1) Pola pikir tetap, saat mereka percaya bahwa kualitas mereka diukir di batu dan tidak dapat berubah
- (2) Pola pikir berkembang, saat mereka percaya kualitas mereka dapat berubah dan diperbaiki jika mereka usaha.

Pola pikir tetap mirip dengan orientasi tidak berdaya, pola pikir berkembang lebih mirip seperti motivasi penguasaan.

Dalam buku *Mindset*, Dweck (2006) menyatakan bahwa pola pikir individu mempengaruhi apakah mereka akan optimis atau pesimis, membentuk tujuan mereka dan seberapa keras mereka akan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut, dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan mereka, termasuk prestasi dan keberhasilan di sekolah dan olahraga. Pola pikir mulai dibentuk seiring dengan anak-anak berinteraksi dengan orang tua, guru, dan pelatih, yang juga memiliki pola pikir tetap atau berkembang.

|  |
|--|
| Strategi untuk Menciptakan Struktur Tujuan Kelas Terfokus Penguasaan |
|--|

|  |
|--|
| Praktik kelas dapat berdampak sejauh mana siswa mengadopsi orientasi tujuan penguasaan atau performa. Saran untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif bagi |
|--|

penguasaan tujuan adalah sebagai berikut

1. Fokuskan perhatian pada kemajuan, bukan pada performa
2. Komunikasikan kepada siswa tujuan anda akan pemahaman mereka terhadap materi, daripada memberikan nilai ulangan yang bagus
3. Ciptakan lingkungan kompetitif
4. Gunakan penilaian berdasarkan kriteria
5. Jelaskan bahwa kesalahan adalah bagian proses pembelajaran

Dweck dan rekan-reaknnya baru-baru ini memasukkan informasi tentang plastisitas otak dalam upaya mereka untuk meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi dan berhasil.

### **Efikasi Diri**

Keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif. Bandura menekankan bahwa efikasi diri merupakan faktor penting dalam apakah atau tidak siswa berprestasi. Efikasi diri memiliki banyak kesamaan dengan motivasi penguasaan atau motivasi intrinsik.

Efikasi diri mempengaruhi pilihan siswa. Siswa dengan efikasi diri rendah dalam belajar mungkin menghindari banyak tugas-tugas belajar, terutama yang menantang, sedangkan siswa dengan efikasi diri tinggi bersemangat mendekati tugas-tugas belajar. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi lebih mungkin untuk bertahan dengan usaha pada tugas belajar daripada siswa dengan efikasi diri rendah.

Lebih jauh lagi, penelitian menemukan bahwa siswa dengan efikasi diri tinggi dalam membaca dan menulis lebih mungkin untuk mengadopsi pendekatan berorientasi strategi mendalam dalam belajar, sementara rekan-rekan mereka dengan efikasi diri rendah cenderung mengambil pendekatan di tingkat permukaan.

Efikasi diri guru juga mempengaruhi kualitas belajar siswa. Siswa belajar jauh lebih banyak dari guru dengan rasa efikasi diri tinggi. Guru yang memiliki efikasi diri tinggi memiliki keyakinan pada kemampuan mereka untuk mengelola kelas.

Sekolah yang berhasil diliputi oleh harapan yang tinggi dan standar untuk berprestasi. Guru menganggap siswa mereka mampu berprestasi akademik tinggi, menetapkan standar akademik yang menantang bagi mereka, dan memberikan dukungan untuk membantu mereka mencapai standar tinggi.

### **Penetapan Tujuan, Perencanaan, dan Pengawasan Diri**

Para peneliti menemukan bahwa efikasi diri dan prestasi siswa meningkat saat menetapkan tujuan yang spesifik, proksimal dan menantang.

#### Tujuan jangka panjang dan jangka pendek

Siswa dapat menetapkan tujuan jangka panjang (distal) dan jangka pendek (proksimal). Siswa dapat menetapkan beberapa tujuan jangka panjang tetapi

pastikan mereka juga membuat tujuan jangka pendek sebagai langkah di sepanjang jalan.

Siswa harus ingat bahwa tercapainya tujuan jangka panjang adalah komitmen mereka dalam bagian-bagian kecil.

### Tujuan menantang

Strategi bagus lainnya adalah untuk mendorong siswa untuk menetapkan tujuan yang menantang. Tujuan menantang adalah komitmen untuk perbaikan diri. Minat yang kuat dan keterlibatan dalam kegiatan yang dipicu oleh tantangan.

### Tujuan pribadi

Tujuan pribadi adalah untuk membimbing siswa mengembangkan keadaan masa depan yang diinginkan dan tidak diinginkan. Tujuan pribadi dapat merupakan aspek kunci motivasi siswa untuk mengatasi dan menghadapi tantangan dan peluang hidup.

### Perubahan perkembangan dan penetapan tujuan

Tujuan berfokus pada performa lebih umum dan tujuan berfokus pada tujuan kurang umum pada sekolah menengah dibandingkan di kelas sekolah dasar. Kaitannya dengan hal ini, keberhasilan pribadi lebih rendah untuk sekolah menengah daripada sekolah dasar.

### Perencanaan dan pemantauan diri

Perencanaan penting untuk guru dan siswa. Perencanaan berarti mengelola waktu secara efektif, menetapkan prioritas, dan terorganisasi.

### **Harapan**

Harapan dapat memberikan pengaruh yang kuat pada motivasi belajar siswa. Harapan siswa mempengaruhi seberapa keras siswa akan bekerja. Jika mereka berharap berhasil, mereka lebih mungkin untuk bekerja keras demi mencapai tujuan. Eccles membuat definisi tentang harapan untuk berhasil sebagai keyakinan tentang seberapa baik mereka akan melakukan tugas-tugas yang akan datang, baik dalam waktu dekat atau jangka panjang. Tiga aspek keyakinan kemampuan siswa, adalah

1. Seberapa baik mereka pada aktivitas tertentu
2. Seberapa baik mereka dibandingkan dengan orang lain
3. Seberapa baik mereka dalam kaitannya dengan performa mereka dalam kegiatan lainnya

Seberapa keras siswa bekerja juga tergantung pada bagaimana mereka menilai tujuan.

Harapan guru mempengaruhi motivasi dan performa siswa. Saat guru memiliki harapan tinggi untuk prestasi umum siswa dan siswa mengetahui harapan ini, siswa mencapai lebih, mengalami rasa harga diri yang lebih besar.

Guru sering memiliki harapan lebih positif bagi siswa dengan kemampuan tinggi daripada yang berkemampuan rendah dan harapan ini cenderung untuk mempengaruhi perilaku mereka.

Namun, dengan dukungan, guru dapat beradaptasi dan meningkatkan harapan mereka untuk siswa berkemampuan rendah

### **Nilai dan Tujuan**

Kesulitan siswa bekerja dipengaruhi oleh nilai yang mereka tetapkan pada tujuan mereka. Nilai adalah keyakinan dan sikap tentang cara berpikir hal-hal yang seharusnya. Mereka terkait dengan yang penting bagi individu.

Tujuan berperan integral dalam membentuk nilai-nilai siswa. Tujuan sebagai alat untuk mencapai sesuatu yang berarti bagi diri sendiri dan menyumbangkan sesuatu kepada dunia di luar diri.

### **Review**

1. Apa motivasi ekstrinsik dan intrinsik? Apa kaitannya dalam prestasi belajar siswa?
2. Apa yang mencirikan teori atribusi dan pendekatan atribusi terhadap prestasi siswa?
3. Bagaimana orientasi penguasaan dibanding dengan orientasi tidak berdaya dan orientasi performa? Mengapa pola pikir berkembang penting dalam prestasi belajar siswa?
4. Apakah efisiensi mandiri? Apa jenis strategi pembelajaran menguntungkan efisiensi mandiri siswa?
5. Penetapan tujuan perencanaan dan pemantauan diri penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk berprestasi?
6. Bagaimana harapan siswa dan guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa?
7. Apa arti nilai-nilai dari tujuan? secara singkat bagaimana pentingnya siswa mengembangkan tujuan?

### **MOTIVASI, HUBUNGAN, DAN KONTEKS SOSIOKULTURAL**

Pada bagian ini, kita akan membahas mengenai motif sosial, hubungan sosial, dan konteks sosiokultural.

#### **Motif Sosial**

Motif sosial adalah kebutuhan dan keinginan yang dipelajari melalui pengalaman dengan dunia sosial. Kebutuhan sosial siswa tercermin dalam keinginan mereka untuk menjadi populer dengan rekan sebaya, memiliki teman dekat, dan daya tarik kuat mereka rasakan kepada lawan jenis yang mereka cintai. Meskipun semua ini saling terkait beberapa memiliki kebutuhan yang lebih kuat dari yang lain.

Kepedulian sosial mempengaruhi kehidupan di sekolah. Siswa bekerja untuk membangun dan memelihara hubungan sosial di sekolah. Para peneliti menemukan bahwa siswa yang menampilkan perilaku sosial yang kompeten lebih mungkin untuk unggul secara akademis daripada mereka yang tidak.

Persetujuan guru dan persetujuan rekan adalah motif sosial yang penting bagi sebagian besar siswa. Pada tahun sekolah dasar, persetujuan orang tua yang lebih penting. Pada akhir sekolah dasar, hampir sama pentingnya persetujuan teman. Pada kelas 8 atau 9, persetujuan teman mulai lebih penting daripada orang tua. Pada kelas 12, anak mulai lebih mandiri dan membuat keputusan sendiri tanpa tergantung teman.

### **Hubungan Sosial**

Hubungan siswa dengan orang tua, rekan sebaya, dan teman-teman memiliki dampak besar pada kehidupan mereka.

#### Karakteristik demografi

Orang tua dengan pendidikan memadai lebih mungkin untuk percaya bahwa keterlibatan mereka dalam pendidikan anak-anak mereka sangat penting dibandingkan orang tua kurang berpendidikan. Mereka cenderung menjadi peserta aktif dalam pendidikan anak-anak mereka dan memiliki bahan yang menstimulasi secara intelektual di rumah

#### Praktik pengasuhan anak

Praktis orang tua dalam membesarkan anak memberikan pengaruh. Berikut adalah beberapa praktik pengasuhan positif

- Mengetahui cukup tentang anak untuk memberikan jumlah tantangan yang tepat dan jumlah dukungan yang tepat
- Memberikan iklim emosional positif yang memotivasi anak untuk internalisasi nilai dan tujuan orang tua mereka
- Pemodelan prestasi termotivasi perilaku bekerja keras dan bertahan dengan upaya dalam tugas yang menantang

#### Penyediaan pengalaman spesifik di rumah

orang tua menyediakan berbagai kegiatan atau sumber daya di rumah yang dapat mempengaruhi minat dan motivasi siswa untuk mengejar berbagai kegiatan dari waktu ke waktu.

#### Rekan sebaya

Siswa yang lebih diterima oleh rekan-rekan mereka dan yang memiliki keterampilan sosial yang baik sering berbuat lebih baik di sekolah dan memiliki motivasi prestasi akademik yang positif. Sebaliknya, siswa ditolak, terutama mereka yang sangat agresif, berisiko untuk sejumlah masalah prestasi, termasuk mendapatkan nilai rendah dan putus sekolah.

## Guru

Guru berperan penuh dalam prestasi belajar siswa. Siswa yang merasa mendapatkan dukungan dan perhatian guru lebih termotivasi untuk terlibat dalam akademik daripada siswa dengan guru yang tidak mendukung ataupun peduli.

## Guru dan orang tua

Saat ini, kemitraan antara orang tua dan guru dalam meningkatkan minat belajar anak sangatlah ditekankan. Ketika guru secara rutin memberitahu orang tua tentang kemajuan anak-anak mereka dan orang tua terlibat dalam pembelajaran anak-anak mereka, anak-anak sering mencapai tingkat prestasi akademik yang lebih tinggi.

## **Konteks Sosiokultural**

Keragaman dalam kelompok etnis minoritas di Amerika terbukti dalam prestasi mereka. Selain mengenali keragaman prestasi yang ada dalam setiap kelompok budaya, juga penting untuk memisahkan antara perbedaan dan kekurangan. Demikian juga kita harus memisahkan pengaruh dari etnis dan pengaruh dari sosial ekonomi. Seringkali bukan etnisnya yang berpengaruh tetapi status sosial ekonominya

## **Review**

1. Apa motif sosial dan kebutuhan afiliasi?
2. Dalam hal apa pertunjukkan sekolah siswa terkait dengan hubungan dengan orang tua, teman sebaya, dan guru?
3. Bagaimana etnis dan status sosial ekonomi berpengaruh terhadap motivasi berprestasi di sekolah?

## **MENJELAJAHI KESULITAN BERPRESTASI**

Pada bagian ini kita akan membahas mengenai sejumlah strategi yang dapat digunakan guru, konselor, mentor, dan orangtua untuk membantu siswa mengatasi hambatan prestasi mereka.

### **Siswa Berprestasi Rendah dan Memiliki Harapan Rendah untuk Sukses**

Siswa jenis ini harus diyakinkan secara konsisten bahwa mereka dapat memenuhi tujuan dan tantangan yang telah ditetapkan untuk mereka dan bahwa guru akan memberi mereka bantuan dan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil. Mereka perlu dibantu untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan memberikan dukungan untuk mencapai tujuan tersebut.

Sindrom kegagalan mengacu pada harapan rendah untuk keberhasilan dan menyerah pada kesulitan pertama. Siswa dengan sindrom kegagalan berbeda dari siswa berprestasi rendah. Siswa dengan sindrom kegagalan tidak mencurahkan usaha yang cukup, sering memulai tugas dengan setengah hati dan cepat menyerah saat ada tantangan. Siswa dengan sindrom kegagalan biasanya memiliki efikasi diri rendah dan pola pikir tetap.

### **Siswa yang Melindungi Kepantasan Diri dengan Menghindari Kegagalan**

Beberapa individu begitu tertarik melindungi harga diri mereka dan menghindari kegagalan sehingga mereka terganggu dalam mengejar tujuan dan terlibat dalam strategi yang tidak efektif.

Strategi yang tidak efektif antara lain:

- Tidak tampil
- Penundaan
- Menetapkan tujuan tidak terjangkau

Beberapa individu sengaja menghalangi diri mereka dengan tidak membuat usaha, dengan menunda proyek sampai menit terakhir, dengan main-main malam sebelum ujian, dan seterusnya, sehingga jika performa mereka berikutnya pada tingkat yang rendah, penyebabnya adalah situasi-situasi tersebut, dan bukan karena kurangnya kemampuan mereka.

Beberapa yang dapat dilakukan untuk membantu mengurangi hal ini adalah

- Pandu siswa dalam menetapkan tujuan yang menantang tapi realistis
- Bantu siswa memperkuat hubungan antara usaha mereka dan harga diri.
- Dorong siswa untuk memiliki keyakinan positif tentang kemampuan mereka

### **Siswa yang Menunda**

cara lain untuk gagal adalah menunda-nunda secara teratur. Penundaan terkait dengan efikasi diri yang rendah, kesadaran rendah, mudah teralihkan, dan motivasi berprestasi rendah.

Alasan lain menunda adalah kurangnya manajemen waktu, kesulitan berkonsentrasi, ketakutan dan kecemasan, keyakinan negatif, masalah pribadi, kebosanan, harapantidak realistis, dan perfeksionisme serta takutgagal

Penundaan dapat berupa banyak bentuk, antara lain:

- Mengabaikan tugas dengan harapan bahwa tugas tersebut akan hilang
- Meremehkan pekerjaan yang terlihat dalam tugas atau melebih-lebihkan kemampuan
- Menghabiskan berjam-jam di permainan komputer
- Mengganti kegiatan dengan yang lain, yang memiliki prioritas lebih rendah
- Tekun hanya pada bagian dari tugas
- Percaya bahwa penundaan kecil tidak akan menyakiti
- Menjadi tidak berdaya saat harus memilih antara dua alternatif.

### **Siswa yang Perfeksionis**

Perfeksionis kaitannya dengan penundaan juga. Perfeksionis rentan terhadap penurunan produktivitas, gangguan kesehatan, masalah hubungan, dan rendah diri.

| Strategi untuk Membantu Siswa Mengatasi Kecenderungan Perfeksionis Mereka |
|---|
|---|

- |  |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mintalah siswa membuat daftar keuntungan dan kerugian dari mencoba menjadi sempurna</li><li>2. Pandu siswa menjadi lebih sadar akan berpikir kritis</li></ol> |
|--|

3. Bantulah siswa menjadi realistis tentang yang dapat mereka capai
4. Berbicara dengan siswa tentang belajar untuk menerima kritik
- 5.

### **Siswa dengan Kecemasan Tinggi**

Kecemasan adalah perasaan tidak menyenangkan yang sebenarnya normal bagi siswa yang peduli saat mendapatkan tantangan. Namun beberapa siswa memiliki tingkat kecemasan dan kekhawatiran tinggi terus-menerus, yang dapat mengganggu secara signifikan kemampuan berprestasi mereka.

#### Strategi untuk Membantu Siswa Mengatasi Penundaan

1. Dorong mereka untuk mengakui bahwa penundaan adalah masalah
2. Dorong mereka untuk mengidentifikasi nilai-nilai dan tujuan mereka
3. Bantu mereka mengelola waktu mereka lebih efektif
4. Mintalah mereka membagi tugas menjadi bagian-bagian yang kecil
5. Ajarkan siswa untuk menggunakan strategi perilaku
6. Bantu mereka belajar bagaimana menggunakan strategi kognitif

### **Siswa yang Tidak Tertarik atau Terasing**

Masalah motivasi paling sulit adalah pada siswa yang apatis, tidak tertarik, atau terasing di sekolah. Berprestasi di sekolah bukan merupakan nilai penting bagi mereka. Untuk menjangkau siswa apatis memerlukan upaya berkelanjutan untuk sosialisasi ulang.

#### Menjangkau Siswa yang Tidak Tertarik atau Terasing

1. Berusaha dalam pengembangan hubungan positif dengan siswa
2. Buat sekolah lebih menarik secara intrinsik
3. Ajarkan strategi untuk membuat karya akademis lebih menyenangkan
4. Pertimbangkan mentor

### **Review**

1. Jelaskan siswa berprestasi rendah dengan harapan prestasi rendah, dan bagaimana guru dapat membantu mereka
2. Apakah beberapa strategi siswa gunakan untuk melindungi kepantasan diri mereka untuk menghindari kegagalan? Bagaimana bisa para siswa ini dibantu?
3. Apa yang mencirikan siswa yang menunda-nunda, dan strategi apakah yang dapat membantu mereka? Apa ciri siswa yang perfeksionis, dan bagaimana guru dapat membantu siswa dengan kecenderungan ini?
4. Jelaskan kecemasan, bagaimana kecemasan yang tinggi mengganggu prestasi dan apa jenis program dapat menguntungkan siswa dengan kecemasan yang tinggi?

5. Bagaimana guru dapat membantu siswa yang tidak tertarik atau terasing?

Referensi

Santrock, J.W. 2014. Educational Psychology, 5th Edition (terjemahan). Jakarta: Salemba Humanika